

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kecukupan modal Bank Ekonomi Raharja Tbk tahun 2008 sampai dengan 2013 berdasarkan rasio CAR yang diperoleh mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut dengan rata-rata CAR sebesar 16,90%. CAR tertinggi diperoleh pada tahun 2008 sebesar 21,75%, sedangkan CAR terendah pada tahun 2005 sebesar 13,00%. Walaupun kondisi CAR mengalami penurunan, tetapi berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kewajiban modal minimum bank yang menetapkan kecukupan modal harus mencapai 8%. Tingkat kecukupan modal yang dimiliki Bank Ekonomi Raharja Tbk tahun 2013 sebesar 13,10% dan dikategorikan sehat dikarenakan berada di atas ketentuan Bank Indonesia yang sebesar 8%. Bank Ekonomi Raharja Tbk memiliki kategori sehat yang artinya bahwa bank dapat mengelola dengan baik dalam hal pemenuhan kecukupan modal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Tingkat profitabilitas tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 berdasarkan ROA yang diperoleh Bank Ekonomi Raharja Tbk mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut dengan rata-rata rasio ROA sebesar 1,66%. ROA tertinggi dicapai pada tahun 2008 sebesar 2,26% sedangkan ROA terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,09%. Berdasarkan tingkat

pencapaian ROA tahun 2013, ROA Bank Ekonomi Raharja Tbk berada dalam ranking ketiga yaitu kategori perolehan laba cukup tinggi yang memiliki arti profitabilitas yang diperoleh tidak mencapai kategori bank sehat atau berada dalam kategori perolah laba tinggi.

3. Setelah dilakukan analisa regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 0,881 + 0,068X$, koefisien bertanda positif mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh positif antara kecukupan modal dengan profitabilitas, dimana setiap kenaikan kecukupan modal akan mengakibatkan kenaikan pada profitabilitas. Dari hasil pengujian hipotesis bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank Ekonomi Raharja Tbk tahun 2004-2013.

5.2 Saran

Sebagai tindak lanjut atas kesimpulan penelitian di atas, maka penulis mengajukan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bank Ekonomi Raharja Tbk sudah mampu memenuhi kewajiban penyedia modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diharapkan mampu untuk mempertahankan rasio tersebut. Untuk mempertahankan atau meningkatkan besarnya kecukupan modal, bank harus dapat mengelola modalnya. Pengelolaan modal difokuskan pada kecukupan modal untuk memenuhi segala aktifitas perusahaan terutama untuk menutupi kerugian yang terjadi akibat aktiva produktif yang bermasalah. Pengelolaan modal dapat dilakukan dengan menyusun rencana keuangan

secara menyeluruh, menentukan modal bank yang optimal atau memadai, dan pemenuhan modal dari interna bank.

2. Besarnya profitabilitas yang diukur oleh Return on Asset (ROA) pada PT Bank Ekonomi Raharja Tbk diharapkan mampu untuk meningkatkan besarnya total aset dan laba sebelum pajak. Pertumbuhan aset dapat ditingkatkan melalui pengalokasian dana dalam bentuk penyaluran kredit, investasi portofolio, penanaman dana dalam bentuk aktiva tetap, penanaman dana dalam aktiva produktif (surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan modal, penempatan dana pada bank lain), dan penanaman dana pada aktiva non produktif (kas, giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Pertumbuhan aset harus diimbangi dengan peningkatan laba usaha, karena pertumbuhan aset yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba usaha akan menurunkan profitabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk meneliti keterkaitan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perbankan atau faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat memperluas objek dengan meneliti objek-objek lainnya yang berkaitan dengan dunia keuangan, ataupun dengan memperbanyak dimensi penelitian baik variabel independen (kecukupan modal) maupun variabel dependen (profitabilitas).